

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini memasuki era evolusi digital di mana kemajuan teknologi informasi yang pesat dan gaya hidup yang berkembang berkontribusi pada perubahan struktur sosial masyarakat, terutama mahasiswa. Kemudahan dan kecepatan informasi media sosial yang tersedia mengandung aspek positif dan negatif sehingga para penggunanya terpengaruh akan hal itu. Pengguna media sosial yang memanjakan diri dengan membagikan gaya hidup mereka secara berlebihan membuat pengguna lain menyesuaikan diri dengan cara hidup yang lebih tinggi. Standar hidup yang tinggi disebabkan oleh efek negatif dari media sosial, mahasiswa harus dibekali sikap defensif mengingat karakteristik rentan terhadap gaya hidup mewah mudah membuat mereka terlena. Kebiasaan belanja mahasiswa yang sedemikian rupa sehingga mereka menghabiskan lebih banyak anggaran untuk keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif tanpa batas yang dilakukan oleh mahasiswa membuat manajemen keuangan pribadi sulit untuk dipraktikkan.

Masa kuliah membuat mahasiswa yang awalnya bergantung terhadap finansial orang tua mulai beralih menuju kemandirian finansial. Masalah keuangan yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa adalah uang saku bulanan yang habis sebelum waktunya atau tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan bisa juga terlambat membayar uang kuliah yang sering kali disebabkan oleh manajemen keuangan yang buruk dari mahasiswa. Banyak kasus mahasiswa cenderung memanfaatkan uang kuliahnya untuk keperluan pribadi, dengan asumsi bahwa bulan berikutnya mereka akan menerima uang kuliah yang harus mereka bayarkan. Jika kebiasaan ini dibiarkan maka mahasiswa akan kesulitan dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya, apalagi tanpa adanya pengetahuan dan praktik manajemen keuangan pribadi. Pengetahuan manajemen keuangan pribadi perlu dibekalkan kepada mahasiswa. Manajemen keuangan terdiri dari elemen perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, di mana semuanya memainkan peran penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Perencanaan mengacu pada kegiatan merencanakan bagaimana pendapatan akan dialokasikan dan digunakan. Pengelolaan berarti melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara efisien, sedangkan pengendalian berarti mengevaluasi apakah pengelolaan aset keuangan telah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang merupakan perilaku yang harus direncanakan oleh individu. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang lebih populer dengan sebutan Teori Perilaku Terencana. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana niat seseorang pada akhirnya ditentukan oleh keputusannya untuk bertindak. Niat ditentukan oleh faktor – faktor penentu seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Namun, hal tersebut tidak memungkiri adanya berbagai keadaan yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola atau mengontrol keuangan mereka seperti gaya hidup hedonis, pengendalian diri dan literasi keuangan. Dengan demikian, gaya hidup hedonis akan secara signifikan mempengaruhi pola pengeluaran dan perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup hedonis yang berlebihan pada akhirnya akan mempengaruhi

kesejahteraan mahasiswa dalam hal keuangan dan menanamkan kebiasaan keuangan yang negatif dalam jangka panjang. Melalui *Theory of Planned Behavior* juga dapat dipahami bahwa gaya hidup hedonis membawa individu pada pengelolaan keuangan pribadi yang tidak optimal, terutama ketika individu tersebut tidak memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang, tidak adanya norma sosial yang mendukung perilaku berhemat, dan tidak adanya kemampuan untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan berperan penting dalam pengembangan perilaku keuangan mahasiswa, terutama pada gaya hidup modern yang penuh dengan tantangan dengan memadukan kemampuan pengelolaan keuangan yang bijak. Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengendalian diri tidak hanya memperkuat aspek *perceived control* tetapi juga memperkuat niat dalam menjalankan manajemen keuangan pribadi yang baik. Literasi keuangan diperlukan agar perencanaan keuangan di kalangan mahasiswa menjadi lebih mudah dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dengan memaksimalkan nilai uang untuk taraf hidup yang lebih baik, seperti yang dinyatakan dalam *Theory of Planned Behavior*, dapat dipahami bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk niat dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Gaya hidup hedonis berpengaruh kepada mahasiswa dalam belajar mengelola keuangan pribadi, akibatnya perilaku konsumtif akan menghambat dalam melakukan manajemen keuangan yang baik. Menurut Susanto (2013) dalam (Gunawan et al., 2020) gaya hidup didefinisikan sebagai pola aktivitas, minat, dan pendapat seseorang. Kecenderungan belanja yang mengadopsi pembelian *impulsif* atau penganggaran yang tidak logis dapat menghambat penghematan dan penganggaran atau bahkan memprioritaskan pengeluaran untuk konsumsi utama. Pada *theory of planned behavior*, gaya hidup termasuk ke dalam sikap pribadi (*attitude towards the behavior*) karena gaya hidup hedonis merupakan dasar dari motif yang dapat mempengaruhi sikap individu terhadap suatu tindakan yaitu manajemen keuangan pribadi. (Feralda et al., 2023) dan (Gunawan et al., 2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis. Kebiasaan “menghabiskan uang secara sembrono” seperti menonton, makan di luar, bahkan *hang – out* bersama teman untuk jalan – jalan, atau sekedar berkumpul bersama dengan kegiatan lain yang berlebihan, tanpa disadari telah menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengeluaran bulanan mahasiswa membengkak.

Pengendalian diri sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menerapkan prinsip – prinsip manajemen keuangan secara konsisten dan bertanggung jawab. Menurut (Komarudin et al., 2020) pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk menilai masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan diambil sesuai dengan prinsip dan keyakinan yang digunakan dalam membuat penilaian. Pada *theory of planned behavior*, pengendalian diri termasuk ke dalam persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) karena pengendalian diri merupakan salah satu faktor yang menentukan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. (Haq et al., 2023) menyatakan bahwa pengendalian diri yang rendah sering kali mengarah pada perilaku konsumtif yang menghambat pencapaian tujuan keuangan. Manajemen keuangan pribadi atau *personal finance management* begitu krusial untuk pengendalian diri, jika pendapatan dan mengikuti perubahan perkembangan masa depan dengan gaya hidup modern, pengendalian diri harus ada.

Literasi keuangan dan manajemen keuangan mempunyai hubungan yang sangat signifikan karena literasi keuangan membutuhkan pengetahuan yang baik tentang konsep – konsep keuangan seperti penganggaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang yang memungkinkan untuk menikmati pengelolaan keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi aspek sikap dan perilaku terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024) pada awal tahun 2024 dari bulan Januari hingga Februari, mereka mengatakan bahwa literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. SNLIK 2024 menggunakan literasi keuangan yang diparameterkan oleh pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku. Jika dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, indeks literasi keuangan tertinggi berada di antara lulusan perguruan tinggi, SMA, dan SMP atau sederajat, masing – masing sebesar 86,19%, 75,92%, dan 65,76% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Secara umum, kurangnya literasi keuangan selalu berakibat pada buruknya pengelolaan keuangan yang meliputi ketidakmampuan untuk menepati anggaran, ketidakmampuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan prioritas. Pada *theory of planned behavior*, literasi keuangan termasuk ke dalam sikap pribadi (*attitude towards the behavior*) karena literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang pada akhirnya akan menentukan sikap dalam pengambilan keputusan, antara lain dalam hal manajemen keuangan pribadi. (Asfina et al., 2023), (Zulfaldi & Sulhan, 2023) dan (Morgan & Quang, 2020) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, dimana mahasiswa yang memiliki literasi keuangan akan mengambil keputusan keuangan yang bijak, merencanakan keuangan dalam jangka panjang dan menghindari perilaku konsumtif yang berdampak buruk pada keuangan mereka.

Di Kabupaten Jember terdapat berbagai macam perguruan tinggi yang mahasiswanya terdiri dari berbagai penjuruan negeri yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda sehingga berdampak pada kehidupan seperti ini. Ini akan menjadi waktu dimana mereka akan mandiri dalam mengelola keuangan mereka karena membelanjakan uangnya untuk kebutuhan pribadi pada waktunya. Gaya hidup mahasiswa di Kabupaten Jember bisa dilihat dari mereka menghabiskan waktu dan memikirkan apa saja yang sedang tren. Terkadang mahasiswa tidak bisa mengendalikan diri pada tren – tren seperti makanan, pakaian, kosmetik ataupun mengunjungi tempat wisata yang mengharuskan mereka mengeluarkan uang mereka secara tidak teratur. Beberapa mahasiswa mengeluh akan uang saku yang habis sebelum akhir bulan dan mengharuskan mereka untuk melakukan pinjaman.

Hal ini menjadi alasan yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ulang berkaitan dengan manajemen keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember. Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa di Kabupaten Jember menggunakan kuesioner dengan jawaban “iya” dan “tidak”, terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Survei Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kab. Jember

No	Pertanyaan Kuesioner	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Iya	Tidak
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)			
1.	Saya sering mencatat pengeluaran untuk mengetahui ke mana uangnya digunakan	33,3%	66,7%
2.	Saya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulannya	53,3%	46,7%

Sumber: Responden mahasiswa aktif berjumlah 30 di Kabupaten Jember tahun 2024

Dari hasil jawaban kuesioner yang dilakukan pada pra – survei menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa di wilayah Kabupaten Jember belum tergolong baik. Berdasarkan data pada tabel 1.1 peneliti menjadi tertarik dengan permasalahan ini dan mempertanyakan apa yang membuat mahasiswa di Kabupaten Jember tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Peneliti selanjutnya melakukan survei dengan beberapa variabel yang telah disebutkan di atas yaitu respon mahasiswa terhadap gaya hidup hedonis, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Peneliti memberikan kuesioner dengan pilihan jawaban “iya” dan “tidak” terhadap pertanyaan dalam kuesioner pra – survei yang kemudian disebarkan kepada mahasiswa, dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Hasil Pra-Survei Gaya Hidup Hedonis, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa

No	Pertanyaan Kuesioner	Presentase Jawaban Mahasiswa	
		Iya	Tidak
Gaya Hidup Hedonis (X ₁)			
1.	Saya sering menghabiskan uang untuk hal-hal yang bersifat hiburan atau kesenangan pribadi	56,7%	43,3%
2.	Saya sering membeli barang hanya karena sedang tren, meskipun barang tersebut tidak benar-benar diperlukan	26,7%	73,3%
Pengendalian Diri (X ₂)			
1.	Saya ketika menerima uang bulanan atau pemasukan lainnya langsung menggunakannya tanpa membuat rencana anggaran	46,7%	53,3%
2.	Saya sering merasa sulit menahan keinginan untuk membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan	53,3%	46,7%
Literasi Keuangan (X ₃)			
1.	Saya mengetahui konsep dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi (seperti menabung, investasi, atau membuat anggaran)	60%	40%

2. Saya pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang pengelolaan keuangan	16,7%	83,3%
--	-------	-------

Sumber: Responden mahasiswa aktif berjumlah 30 di Kabupaten Jember tahun 2024

Berdasarkan jawaban responden mengenai beberapa variabel di atas menjawab pertanyaan bahwa mahasiswa di Kabupaten Jember masih kurang memiliki pengetahuan mengenai gaya hidup hedonis, pengendalian diri dan literasi keuangan. Dan dapat dilihat bahwa presentase jawaban “tidak” terhadap pertanyaan yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan jawaban “iya”, yang berarti mahasiswa masih minim pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik. Sebab dan akibat mengapa mahasiswa di Kabupaten Jember menggunakan uangnya yang mempengaruhi mereka dapat dirangkum ke dalam fenomena berikut: sebagian besar mahasiswa di Kabupaten Jember tidak tahu bagaimana mengelola keuangan mereka secara bijaksana dan cenderung membelanjakan uang mereka hanya untuk kepentingan pribadi atau hiburan sehingga sulit bagi mereka untuk menahan diri dari membelanjakan uang mereka untuk hal – hal yang tidak perlu dan tidak menabung. Setelah melakukan observasi ke beberapa kampus didapatkan jawaban pada peneliti bahwa perilaku mahasiswa yang mengutamakan gengsi dan hal – hal hiburan berakibat pada semakin banyaknya biaya yang dibelanjakan di atas kebutuhan yang harus dipenuhi. Kurangnya pengetahuan dan keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai seminar mengenai pengelolaan keuangan yang baik menyebabkan mahasiswa menyesal, misalnya uang yang mereka miliki atau uang yang diberikan orang tua mereka habis dalam beberapa hari karena belum menguasai cara mengelola keuangan yang efektif.

Gaya hidup hedonisme berdasarkan hasil penelitian (Deccasari et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak berpengaruh oleh gaya hidup tersebut karena hal ini bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa yang mengetahui dan mampu mengelola keuangannya meskipun memiliki gaya hidup yang hedonis, (Haq et al., 2023) menyatakan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, hal ini disebabkan mahasiswa mempunyai tingkat pengendalian diri yang baik. dalam penelitian (Gunawan et al., 2020) juga menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa tidak akan dipengaruhi oleh literasi keuangan karena pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan tidak terlalu berpengaruh dan signifikan terhadap bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya.

Dengan adanya *research gap* di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini mengenai “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Jember” dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memahami perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Jember, sehingga dapat diaplikasikan dalam program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran kepada mahasiswa di Kabupaten Jember. Pembaruan penelitian ini mengacu pada aspek yang meneliti pengaruh gaya hidup hedonis, pengendalian diri, dan literasi keuangan dengan manajemen keuangan mahasiswa dalam kerangka kerja yang komprehensif di mana variabel – variabel ini jarang diteliti secara bersamaan dalam konteks mahasiswa Indonesia, khususnya di daerah seperti Kabupaten Jember. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya

dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor – faktor psikologis dan kognitif ini bekerja sama dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti melihat adanya fenomena yang terjadi maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Jember?
2. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Jember?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap manajemen keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh gaya hidup hedonis, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

1. Bagi Mahasiswa
Sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pengaruh gaya hidup hedonis, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi sehingga mahasiswa sadar akan pentingnya manajemen keuangan pribadi.
2. Bagi Universitas
Penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber atau bahan bacaan yang dapat memperluas pengetahuan khususnya mahasiswa mengenai pengaruh gaya hidup hedonis, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dijadikan sebagai dasar dan bahan apabila penelitian serupa maupun untuk pengembangan dalam penelitian terkait manajemen keuangan pribadi.